

Tinjauan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Pariaman

Muhammad Arif Fadhilah^{1*}, Naluri Denay², Tjung Hauw Sin³, Kristian Burhan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: muhammadariffadhilah03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian berikut dilaksanakan untuk mengulas derajat animo belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Metode yang diterapkan ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 320 pelajar kelas XI yang tersebar di 9 kelas, dengan sampel sejumlah 48 orang yang ditentukan lewat teknik random sampling. Penjaringan data dilakukan melalui instrument angket dan skala Likert 1-5 yang terdiri dari 32 butir pernyataan valid, mencakup dua sub-variabel, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik, lalu teknik analisis data menggunakan rumus persentase dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PJOK secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan persentase dominan sebesar 44% (21 siswa). Ditinjau dari sub-variabel, minat intrinsik berada dengan persentase 33% pada kategori sedang (mean 73,33), minat ekstrinsik juga berada dengan kategori sedang dan persentase dominan 44% (mean 54,02). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman terhadap pembelajaran PJOK masih memerlukan upaya peningkatan yang lebih optimal, baik dari guru, sekolah, maupun lingkungan sekitar siswa.

Kata Kunci: minat siswa; pembelajaran PJOK; deskriptif kuantitatif

A Review of Students' Interest in Physical Education Learning at SMA Negeri 1 Pariaman

ABSTRACT

This study was conducted to examine the level of students' learning interest toward Physical Education, Sports, and Health (PESH) among eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Pariaman. A descriptive approach with a quantitative method was employed in this research. The research population comprised 320 eleventh-grade students distributed across 9 classes, from which a sample of 48 students was selected using a random sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire instrument using a 1–5 Likert scale, consisting of 32 valid items that covered two sub-variables: intrinsic and extrinsic motivation. The data were subsequently analyzed using percentage formulas alongside descriptive statistical techniques. The results demonstrated that the students' overall interest in PESH learning fell into the moderate category, with a dominant percentage of 44% (21 students). In terms of sub-variables, intrinsic interest stood at 33% within the moderate category (mean = 73.33), while extrinsic interest also occupied the moderate category with a dominant percentage of 44% (mean = 54.02). Consequently, it can be concluded that the PESH learning interest among eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Pariaman still requires more optimal improvement efforts from teachers, the school, and the students' surrounding environment."

Keywords: student interest; physical education learning; quantitative descriptive

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau yang dikenal dengan PJOK merupakan suatu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Yang mana PJOK berperan sebagai pembinaan peserta didik yang sehat, bugar dan berkarakter. Dari segi filosofis, PJOK bukan hanya sekedar mata pelajaran olahraga saja, tetapi sebuah pendidikan dengan memanfaatkan aktifitas gerak sebagai media transformasi holistik (Mustafa, 2020). Landasan yuridis dalam pelaksanaan PJOK mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pembelajaran PJOK, selain diajarkan keterampilan berolahraga, siswa juga ditanamkan nilai-nilai sportivitas (Utamirohmahsari, 2025).

Keberhasilan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh tingkat minat siswa itu sendiri. Minat merupakan perasaan senang dan ketertarikan seorang individu terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain, akan tetapi berasal dari kesadaran diri sendiri untuk melakukannya (Maulana, 2025). Siswa yang menunjukkan minat yang tinggi pada mata pelajaran PJOK biasanya akan lebih aktif, fokus, dan antusias selama mengikuti aktivitas pembelajaran, baik secara teori kelas ataupun praktik lapangan. Dari temuan penelitian di SMA Negeri 7 Padang, terdapat rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Ramadhan et al., 2021). Sebagaimana yang dinyatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran PJOK merupakan keinginan atau ketertarikan yang muncul dari diri siswa itu sendiri untuk mengikuti pembelajaran olahraga dengan perasaan senang dan gembira (Kurniawan & Jambi, 2025).

Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK didasari oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung monoton, dan juga sarana prasarana yang terbatas sehingga menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar (Susilawati et al., 2025). Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK seringkali disebabkan oleh keterbatasan fasilitas serta metode pembelajaran yang tidak variatif dari tahun ke tahun, sehingga siswa cenderung kurang tertarik untuk berpartisipasi secara aktif (Idham et al., 2022). Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK juga berdampak langsung terhadap kebugaran jasmani mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti hipokinetik, mudah lelah, dan juga menurunnya imunitas tubuh.

Mengacu pada data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Pariaman, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PJOK kelas XI yang ditetapkan oleh sekolah adalah 76. Meskipun secara akademik nilai rata-rata PJOK siswa kelas XI telah berada pada di atas KKM, hal tersebut tidak serta-merta mencerminkan tingginya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK. Hal ini selaras dengan pendapat yang menjelaskan bahwa minat tidak selalu berbanding lurus dengan prestasi atau hasil belajar, karena nilai yang tinggi bisa saja diperoleh dari faktor lain seperti penilaian sikap, kehadiran, atau penilaian administratif lainnya (Slameto, 2010). Nilai akademik hanya mengukur aspek kognitif

dan psikomotorik secara formal, sedangkan minat mencakup dimensi yang lebih luas, yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Purwoko et al., 2021). Kondisi inilah yang menjadi alasan kuat mengapa tinjauan minat siswa perlu dilakukan secara khusus dan mendalam, karena minat yang sesungguhnya tidak dapat terbaca hanya dari angka nilai semester.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat peserta didik kelas XI terhadap proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Pariaman secara lebih menyeluruh dan sistematis. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru maupun pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif sehingga mampu meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

METODE

Dari penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memaparkan, serta mendeskripsikan suatu variabel, peristiwa, atau kondisi sesuai dengan keadaan sebenarnya, alih-alih menguji hipotesis tertentu (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Selain itu penelitian deskriptif dilaksanakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi yang sedang terjadi ketika penelitian berlangsung (Purnia et al., 2020). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pariaman yang berlokasi di Jl. Prof. M. Yamin SH No. 38, Kampung Baru, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatra Barat, pada semester yang sedang berjalan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 320 siswa yang meliputi 126 siswa laki-laki dan 194 siswa perempuan yang tersebar di Sembilan kelas. Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek maupun objek yang menjadi sasaran penelitian (Suriani et al., 2023). Sampel ialah sebagian anggota populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini melibatkan 48 siswa sebagai sampel yang dipilih melalui Teknik random sampling atau yang dikenal dengan teknik pengambilan sampel secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden (Firmansyah, 2022). Untuk penentuan jumlah sampel, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil sebesar 10-15% dari total populasi, sehingga diperoleh $15\% \times 320 \text{ siswa} = 48 \text{ siswa}$ yang tersebar secara proporsional dalam 9 kelas (Silalahi & Saragih, 2025).

Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data hasil belajar PJOK sebagai bukti pendukung pelaksanaan penelitian (Fathonah & Ayuni, 2022), selain itu, teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat siswa (Tanjung et al., 2021). Kuisioner disusun berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, yang masing-masing memiliki bobot skor berbeda untuk pernyataan positif dan negatif. Penyusunan instrument angket mengacu pada kaidah penulisan angket yang meliputi kesesuaian isi dan tujuan, kejelasan bahasa, tipe pertanyaan, serta pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu (Sugiyono, 2016).

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Syafei et al., 2019). Pengelompokan kategori data dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) ke dalam lima kategori, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Nilai persentase diperoleh dengan menggunakan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, dimana P adalah persentase yang dicari, F adalah frekuensi, dan N adalah jumlah responden (Meulaboh & Pahlawan, 2014). Acuan klasifikasi interval penilaian disajikan pada tabel 1 sebagai pedoman dalam menentukan kategori hasil penelitian.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Persentase

Interval Kelas	Kriteria
81 – 100%	Sangat Tinggi
61 – 80%	Tinggi
41 – 60%	Sedang
21 – 40%	Rendah
0 – 20%	Sangat Rendah

Sumber: (Syahara et al., 2020)

HASIL

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pariaman dengan melibatkan 48 peserta didik kelas XI sebagai responden. Sampel dipilih menggunakan metode random sampling sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang berisi 32 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur dua variabel, yaitu motivasi intrinsik dengan 20 item, serta kepercayaan diri dengan 12 item. Pada variabel motivasi intrinsik, indikator yang diukur terdiri atas ketertarikan (8 item) dan usaha siswa (6 item). Setelah seluruh data dianalisis, hasilnya disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	48
Nilai Rata-Rata (Mean)	127,35
Standar Deviasi (SD)	15,89
Nilai Tertinggi	160
Nilai Terendah	96

Nilai rata-rata (mean) keseluruhan minat siswa adalah 127,35 dengan standar deviasi 15,89. Penggolongan kategori mengacu pada acuan norma dengan lima kategori, yaitu Sangat Rendah ($X \leq 104$), Rendah ($104 < X \leq 119$), Sedang ($119 < X \leq 135$), Tinggi ($135 < X \leq 151$), dan Sangat Tinggi ($X > 151$).

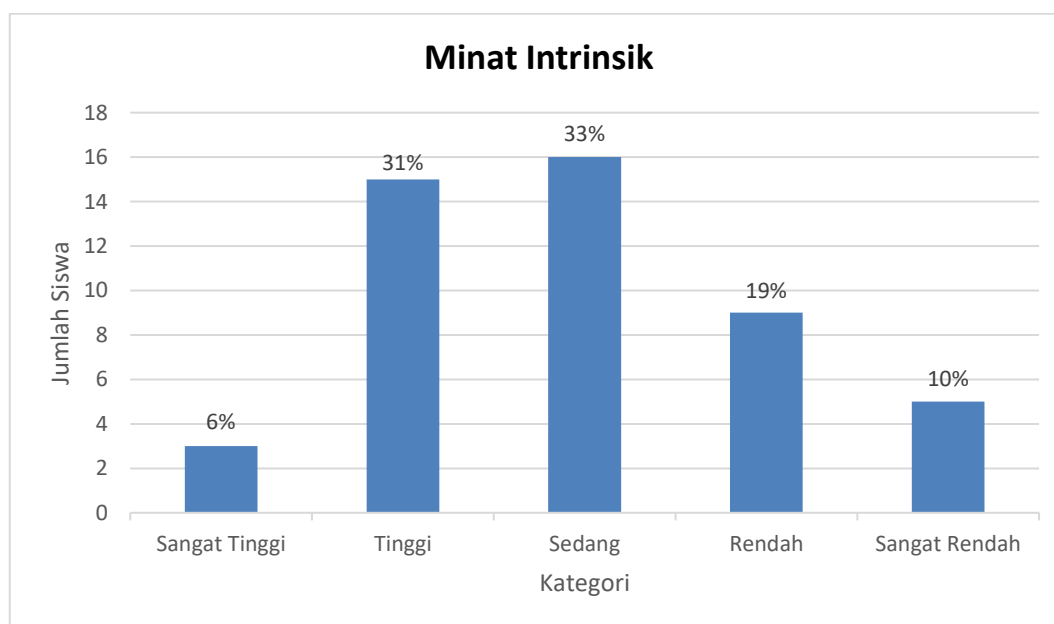
Minat Intrinsik

Minat intrinsik diukur menggunakan 18 butir pernyataan dengan nilai rata-rata (mean) 73,33, standar deviasi 8,98, skor tertinggi 90, dan skor terendah 56. Distribusi frekuensi minat intrinsik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Intrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 87$	Sangat Tinggi	3	6%
2	$78 < X \leq 87$	Tinggi	15	31%
3	$69 < X \leq 78$	Sedang	16	33%
4	$60 < X \leq 69$	Rendah	9	19%
5	$X \leq 60$	Sangat Rendah	5	10%
Total			48	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 3 siswa (6%) berada pada kategori Sangat Tinggi, 15 siswa (31%) Tinggi, 16 siswa (33%) Sedang, 9 siswa (19%) Rendah, dan 5 siswa (10%) Sangat Rendah. Dengan demikian, minat intrinsik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman terhadap pembelajaran PJOK berada pada kategori Sedang sebagai kategori dominan. Gambaran distribusi tersebut disajikan pada grafik histogram berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Minat Intrinsik

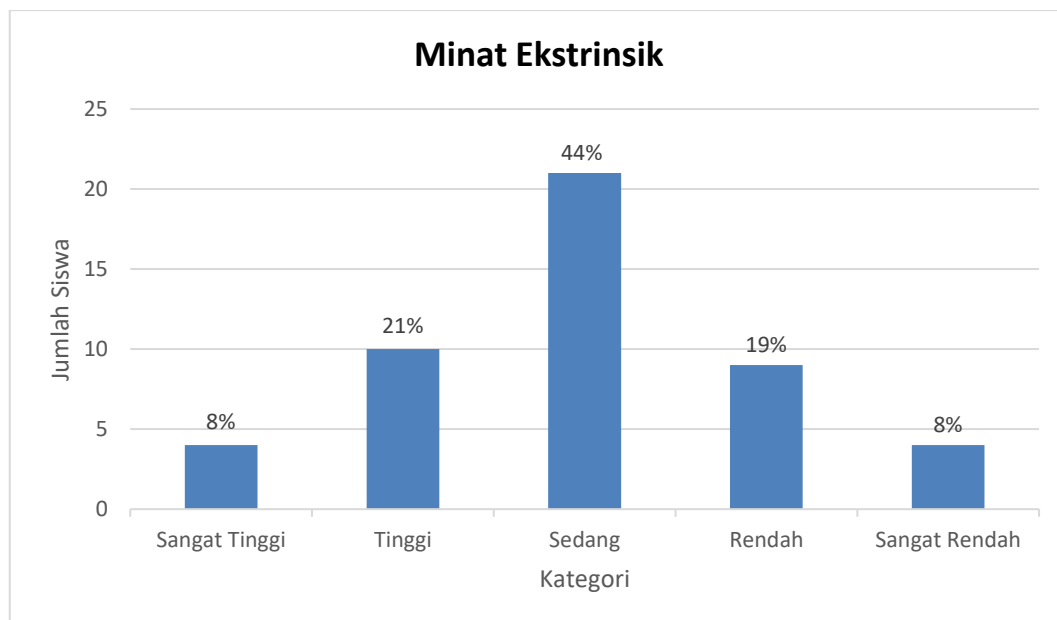
Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik diukur menggunakan 14 butir pernyataan dengan nilai rata-rata (mean) 54,02, standar deviasi 7,68, skor tertinggi 70, dan skor terendah 37. Distribusi frekuensi minat ekstrinsik disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 66$	Sangat Tinggi	4	8%
2	$58 < X \leq 66$	Tinggi	10	21%
3	$50 < X \leq 58$	Sedang	21	44%
4	$43 < X \leq 50$	Rendah	9	19%
5	$X \leq 43$	Sangat Rendah	4	8%
Total			48	100%

Dari tabel di atas, terdapat sebanyak 4 siswa (8%) berada pada kategori Sangat Tinggi, 10 siswa (21%) Tinggi, 21 siswa (44%) Sedang, 9 siswa (19%) Rendah, dan 4 siswa (8%) Sangat Rendah. Dengan demikian, minat ekstrinsik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman terhadap pembelajaran PJOK berada pada kategori Sedang sebagai kategori dominan. Gambaran distribusi tersebut disajikan pada grafik histogram berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Minat Ekstrinsik

Rekapitulasi Minat Intrinsik dan Ekstrinsik

Rekapitulasi dari kedua sub-variabel, baik minat intrinsik maupun minat ekstrinsik sama-sama berada pada kategori sedang sebagai kategori dominan, yang menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri siswa maupun pengaruh dari luar sama-sama belum mencapai tingkat yang optimal dalam membentuk minat belajar PJOK. Rekapitulasi kedua sub-variabel tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Minat Intrinsik dan Minat Ekstrinsik

Sub-Variabel	Kategori Dominan	Persentase Dominan	Mean	SD
Minat Intrinsik	Sedang	33%	73,33	8,98
Minat Ekstrinsik	Sedang	44%	54,02	7,68

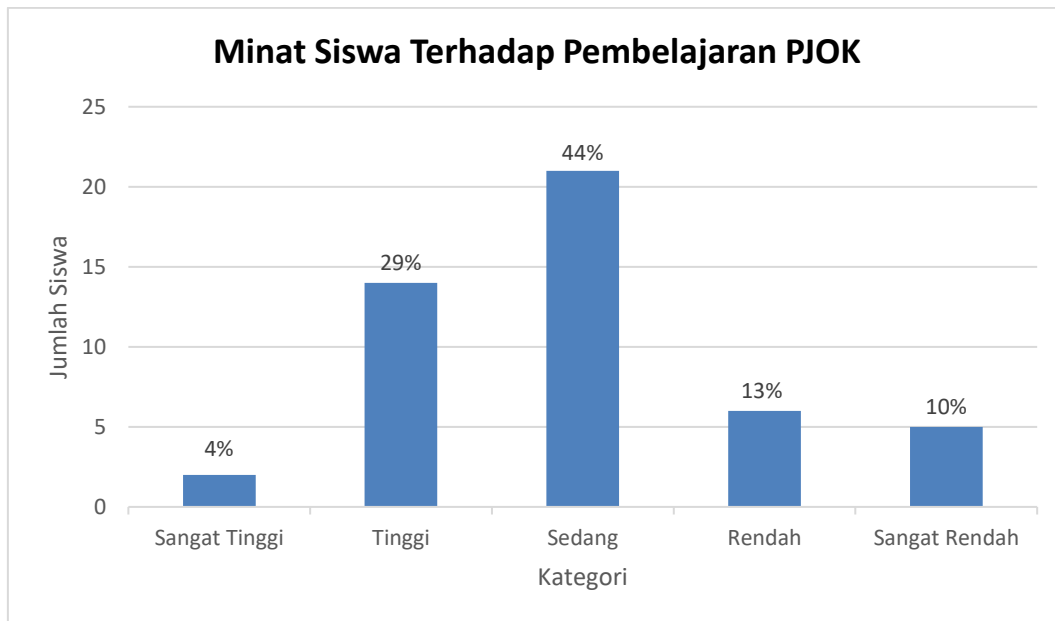
Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Keseluruhan

Minat siswa secara keseluruhan dihitung berdasarkan akumulasi seluruh 32 butir pernyataan. Distribusi frekuensi keseluruhan minat siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Keseluruhan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 151$	Sangat Tinggi	2	4%
2	$135 < X \leq 151$	Tinggi	14	29%
3	$119 < X \leq 135$	Sedang	21	44%
4	$104 < X \leq 119$	Rendah	6	13%
5	$X \leq 104$	Sangat Rendah	5	10%
Total			48	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, mayoritas responden menunjukkan tingkat minat terhadap pembelajaran PJOK pada kategori Sedang, yaitu sebanyak 21 siswa (44%). Adapun kategori Tinggi ditempati oleh 14 siswa (29%), kategori Rendah sebanyak 6 siswa (13%), kategori Sangat Rendah sebanyak 5 siswa (10%), dan kategori Sangat Tinggi sebanyak 2 siswa (4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pariaman terhadap pembelajaran PJOK didominasi oleh kategori Sedang. Untuk memudahkan interpretasi hasil, distribusi data tersebut divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Keseluruhan

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari 48 responden kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman memberikan gambaran mengenai tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran PJOK. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$, yang memperlihatkan bahwa kategori sedang merupakan kategori dengan jumlah responden terbanyak, yaitu sebesar 44%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PJOK berada pada tingkat yang cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan agar dapat mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi.

Ditinjau dari sub-variabel minat intrinsik, yaitu bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, hasilnya menunjukkan kategori sedang dengan persentase dominan sebesar 33%. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa faktor intrinsik dalam olahraga meliputi rasa senang terhadap aktivitas fisik, kepuasan dalam mencapai tujuan pribadi, dan minat dalam bidang olahraga, sehingga antusiasme internal yang kuat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara lebih dinamis dan kontinu sepanjang kegiatan PJOK (Teriana et al., 2026). Senada dengan hal tersebut, tinjauan pustaka menegaskan bahwa determinan utama yang membentuk atensi belajar dalam diri siswa berakar dari aspek internal tersebut (Imawati & Maulana, 2021). Hal ini juga diperkuat dengan temuan bahwa motivasi intrinsik, seperti rasa senang dan kepuasan pribadi, terbukti menjadi prediktor terkuat terhadap konsistensi partisipasi seseorang dalam kegiatan olahraga dibandingkan dengan faktor motivasi ekstrinsik maupun pengaruh eksternal lainnya (Mia et al., 2025).

Ditinjau dari sub-variabel minat ekstrinsik, yaitu minat yang dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa, hasilnya juga menunjukkan kategori sedang dengan persentase dominan sebesar 44%. Tingginya minat ekstrinsik mengindikasikan bahwa faktor-faktor

dari luar diri siswa, seperti cara guru menyampaikan materi, variasi kegiatan dalam pembelajaran, serta suasana lingkungan belajar, turut memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat belajar siswa (Yuliawan et al., 2023). Dalam penelitiannya terhadap siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur menemukan terdapat siswa yang memiliki minat yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan faktor intrinsik maupun ekstrinsik, dengan persentase kategori baik sebesar 96,77%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik yang terkelola dengan baik oleh guru yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat siswa dalam pembelajaran PJOK.

Secara keseluruhan, minat siswa terhadap pembelajaran PJOK menunjukkan sebaran pada kualifikasi sedang, yakni sebesar 44%. Masih terdapat 6 siswa (13%) masuk ke dalam klasifikasi rendah, serta sebanyak 10% (5 siswa) berada pada tingkat yang sangat rendah. Situasi semacam ini ditengarai oleh. Kondisi ini dapat disebabkan berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial siswa. Sebagaimana dinyatakan fasilitas serta infrastruktur lembaga pendidikan memegang peranan krusial dalam memicu minat belajar siswa, sehingga keterbatasan fasilitas olahraga dapat berdampak langsung pada rendahnya partisipasi dan minat siswa (Susilawati et al., 2025). Hal serupa juga terdapat pada temuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman, dimana faktor eksternal seperti dukungan teman, keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang nyaman belum sepenuhnya mendukung tumbuhnya minat siswa secara optimal (Syamsu et al., 2026). Selain itu aspek kelayakan infrastruktur belajar bukanlah satu-satunya determinan utama yang merangsang atensi belajar, melainkan konten pembelajaran dan cara penyampaian juga turut mempengaruhi minat belajar siswa dalam PJOK (Imawati & Maulana, 2021).

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa perlu diterapkan agar minat mereka terhadap pembelajaran PJOK dapat meningkat secara optimal. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, seperti penggunaan metode yang interaktif, pemberian umpan balik positif, serta pendekatan yang sesuai dengan minat siswa (Mahmubi & Homaidi, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan empiris serta kalkulasi data yang telah diproses, diperoleh konklusi bahwaminat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dipengaruhi oleh dua sub-variabel utama, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik siswa berada di kategori sedang dengan persentase dominan sebesar 33%, merepresentasikan bahwa sebagian besar anak didik telah mempunyai stimulasi personal yang solid berupa rasa senang, ketertarikan, dan keinginan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK. Minat ekstrinsik siswa juga berada pada kategori sedang dengan persentase dominan sebesar

44%, menunjukkan bahwa faktor dari luar diri siswa, seperti variasi materi, cara guru mengajar, dan suasana lingkungan belajar, belum sepenuhnya mampu mendorong minat siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, tingkat ketertarikan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berada pada kategori sedang, dengan persentase terbesar sebanyak 21 siswa atau 44%. Dengan demikian, minat siswa terhadap pembelajaran PJOK secara umum masih memerlukan upaya peningkatan yang lebih optimal dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun lingkungan sekitar siswa. Guru PJOK diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan menyenangkan, sementara pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif agar minat siswa dapat meningkat secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji keterkaitan antara minat siswa dan hasil belajar PJOK, serta memperluas cakupan populasi dan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathonah, B. I., & Ayuni, R. (2022). Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019 – 2020. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 313–320. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566>
- Firmansyah, D. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review*. 1(2), 85–114.
- Idham, Z., Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4078–4089.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). 439-Article Text-1645-1-10-20220708. *Patria Education Jurnal, Volume I*(september), 87–93.
- Kurniawan, H., & Jambi, U. (2025). *E-issn 2830-5752*. 5(1), 9–18.
- Mahmubi, M., & Homaidi. (2025). *Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. 2(1), 1–9.
- Maulana, D. (2025). *Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 16 Kabupaten Sorong SKRIPSI OLEH : Danang Maulana*.
- Meulaboh, M., & Pahlawan, J. (2014). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Peluang | 18*. 1(1), 18–36.
- Mia, A. S., Okilanda, A., Mayangsari, R., Rudyanto, Fadlan, A. R., Sujadesman, B., & Burhan, K. (2025). *THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON SPORTS INTEREST AND PARTICIPATION IN THE YOUNG GENERATION IN INDONESIA*. 8(1), 347–357.
- Mustafa, P. S. (2020). *Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani , Olahraga , dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21*. 4(3), 437–452.
- Purnia, D. S., Adiwisastro, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). *Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website*.

- EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2), 79–92.
<https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Purwoko, A. A., Andayani, Y., Hadisaputra, S., Yulianti, L., Fitri, Z. N., & Pariza, D. (2021). *Validitas instrumen dalam rangka pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa*. 3(November 2020), 9–10.
- Ramadhan, S. F., Lesmana, H. S., Sin, T. H., & Denay, N. (2021). *Jurnal Patriot*. 3, 223–232. <https://doi.org/10.24036/patriot.v>
- Silalahi, N. B., & Saragih, N. A. (2025). *Alacrity: Journal Of Education*. 5(1), 681–692.
- Slameto. (2010). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). The Concepts of Population and Sampling as well as Participant Selection in the Context of Educational Scientific Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Susilawati, D., Siti, A., Mariam, N., Nugraha, A. W., & Ali, A. (2025). *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga Dampak Keterbatasan Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Penjas: Studi Kasus SD Sumedang*. 6(3), 849–856.
- Syafei, M. M., Abduloh, & Hidayat, T. (2019). *SURVEY MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENAM KELAS IX SMP 2 KLARI*. 7, 86–99.
- Syahara, S., Mardela, R., & Denai, N. (2020). *Analisis Mekanik Renang Gaya Bebas*. 157–170.
- Syamsu, M. K. N., Mardesia, P., Sin, T. H., & Denay, N. (2026). *Jurnal master penjas & olahraga*. 7(1), 927–935.
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 88–96.
- Teriana, K. D., Artanayasa, I. W., Putu, L., Ariani, T., & Parta, K. Y. (2026). *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Pembelajaran PJOK: Sistematis Literatur Review*. 9(2), 1101–1113. <https://doi.org/10.29408/porkes.v9i2.35119>
- Utamirohmahsari. (2025). *Membangun Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Jasmani*. 3(1), 1–7.
- Yuliawan, E., Sofyan, A., & Ilham. (2023). *Jurnal cerdas sifa pendidikan*. 12, 123–133.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskriptif Obat Generik. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.